



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT**

JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan

Lisa Kurnia¹, Zaifatur Ridha²

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia^{1,2}

Email: lisakurnia03@gmail.com¹, zaifatur_ridha@stajim.ac.id²

Abstract:

This study aims to: 1) Determine the leadership style in Madrasah Aliyah Private Ubudiyah Pangkalan Berandan. 2) Knowing how to increase the number of students in Madrasah Aliyah Private Ubudiyah Pangkalan Berandan. 3) Knowing the leadership style of the madrasah principal in increasing the number of students at the Private Ubudiyah Madrasah Aliyah Pangkalan Berandan. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the head of the madrasa, administration, and teachers. The results of the research that the researchers found at MAS Ubudiyah Pangkalan Berandan were 1) The leadership style of the head of the madrasa is a democratic leadership style seen from the head of the madrasa planning and involving subordinates, solving problems by asking for input from subordinates, using a democratic system during meetings, decision making always considers the voice from subordinates, providing direction and guidance to subordinates. 2) How to increase the number of students in this madrasa begins with improving teacher facilities and performance, creating a new student admissions committee and making a brochure containing some information such as the madrasa location plan, registration requirements, vision and mission of the madrasa, activities carried out, achievements made, the facilities and infrastructure owned, and the teaching staff. 3) The leadership style of the madrasa principal in increasing the number of students in this madrasa is a democratic and authoritarian leadership style. This can be seen from the head of the madrasa who wants to decide various things, especially in terms of students and the principal also applies high discipline to students and teachers.

Keywords: *Leadership Style, Increasing the Number of Students*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui gaya kepemimpinan di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan. 2) Mengetahui cara meningkatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan. 3) Mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tata usaha, dan guru. Hasil penelitian yang peneliti temukan di MAS Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu gaya kepemimpinan demokratis yang dilihat dari kepala madrasah merencanakan dan mengikutsertakan bawahan, menyelesaikan persoalan dengan meminta masukan dari bawahan, menggunakan sistem demokrasi saat rapat, pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan suara dari bawahan, memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahan. 2) Cara meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini dimulai dengan meningkatkan fasilitas dan kinerja guru, membuat panitia penerimaan peserta didik baru dan membuat brosur yang memuat beberapa informasi seperti, denah lokasi madrasah, syarat pendaftaran, visi-misi madrasah, kegiatan yang dilaksanakan, prestasi yang sudah diraih, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan tenaga pendidik. 3) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini adalah gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter. Hal ini dilihat dari kepala madrasah mau memutuskan berbagai hal terutama dalam hal siswa dan kepala madrasah juga menerapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap siswa dan guru.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Meningkatkan Jumlah Siswa*



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan dan melanjutkan kehidupannya. Masyarakat akan memilih sekolah/madrasah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai dengan keinginan dan kekuatan serta kualitas yang tersedia. Hal ini disebabkan karena pendidikan disekolah/madrasah merupakan kelanjutan pendidikan orang tua atau keluarga. Apabila madrasah yang memiliki mutu pendidikan dan mempunyai karakteristik pendidikan yang baik, akan mempermudah untuk merekrut siswa baru. Dengan kata lain, madrasah/sekolah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik. (Juwariyah, 2010) Dalam konteks ini, maka kredibilitas suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penerimaan Peserta Didik Baru merupakan program yang sangat urgent untuk dilaksanakan diberbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan. Rekrutmen peserta didik disebuah sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk dijadikan peserta didik dilembaga pendidikan yang bersangkutan. (Mustari, 2014) Rekrutmen dalam konteks manajemen penyelenggaraan pendidikan formal merupakan kegiatan rutin (tahunan) yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Untuk kepentingan ini, maka pelaksanaan rekrutmen perlu mendasarkan pada konsep dan peraturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara menyeluruh, manajemen peserta didik diawali oleh proses rekrutmen peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan dalam rekrutmen peserta didik baru, maka setiap satuan pendidikan memiliki strategi yang beragam sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena penerimaan siswa baru merupakan kebutuhan dasar dan pokok sekolah/madrasah dibidang kesiswaan.

Problematika yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan secara umum adalah rendahnya animo masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah. Hal ini disebabkan karena adanya stigma negatif dari masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan dimadrasah kurang bermutu, image masyarakat bahwa madrasah merupakan sekolah yang lebih mengutamakan mata pelajaran agama dari pada mata pelajaran umum, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah umum lebih tercukupi dari pada sarana prasarana di madrasah. Sudah menjadi tugas kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan madrasah meningkatkan kembali animo masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah dan meningkatkan jumlah peserta didik. Kepala madrasah adalah seorang manajer yang memegang kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. (Wahjosumidjo, 2012)

Kepala madrasah seharusnya seorang yang visioner yaitu mampu memandang kedepan tentang kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala peluang dan tantangannya. Oleh karenanya dalam memimpin lembaga pendidikan kepala madrasah dituntut mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinannya yang dapat mencerminkan perilaku-perilaku yang dapat ditiru bawahannya dan dapat memberi motivasi kerja para guru dan staf yang dipimpinnya. Agar pendidikan berjalan sesuai tujuan yang dicita-citakan, maka harus ada arah atau orientasi yang jelas serta dapat meningkatkan image baik madrasah yang akan mempengaruhi meningkatkannya animo masyarakat mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut. Gaya kepemimpinan ialah pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

dipimpin untuk mencapai tujuan dalam situasi organisasinya yang dapat berubah, selagi bagaimana pemimpin mengembangkan program organisasinya menegakan kedisiplinan yang sejalan dengan tata tertib yang telah dibuat, memperhatikan bawahannya dengan meningkatkan kesejahteraan serta sebagaimana pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. (Sallis, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan bentuk angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian (Danim, 2012). Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris (empirical approach). Pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Jadi penelitian dengan pendekatan empiris harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan. (Budiantara, 2015)

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. (Sukandarrumidi, 2002) Informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan tata usaha, serta pihak-pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mempelajari dan memahami tingkah laku hukum masyarakat yang dapat diamati dengan mata kepala. (Nasution, 2008) Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seorang yakni pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada narasumber. (Amiruddin, 2006) Setelah mendapatkan informasi melalui observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar dapat berbentuk dokumen resmi, buku, arsip, dokumen pribadi, dan photo yang terkait dengan permasalahan penelitian. (Sudarto, 2012)

Analisis data yang dilakukan induktif dimulai dari pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa yang akan diperoleh dari jurnal, artikel, kemudian yang akan di telaah dan di kembangkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan metode studi litelatur. Selanjutnya penelitian yang telah ada dikembangkan dan dianalisis kembali sehingga menjadi kajian-kajian studi yang menyeluruh tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria Derajat Kepercayaan (*credibility*). Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Bachri, 2010). Peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut. (Moeloeng, 2013).

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Gaya kepemimpinan di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MAS Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah bagaimana gaya kepemimpinan di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan. Suatu madrasah akan mengalami keberhasilan sebagian besar ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah. Gaya kepemimpinan yang ideal adalah dengan menggunakan semua gaya yang sebaik mungkin pada saat situasi dan kondisi yang mendukung dan memenuhi kebutuhan kinerja kepemimpinan itu sendiri, memberi nasihat dan solusi.

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah MAS Ubudiyah Pangkalan Berandan bahwa : Gaya kepemimpinan nya adalah komitmen dan kebersamaan antara kepala madrasah dengan guru, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, itulah yang di tanamkan ke kawan-kawan supaya nanti ke depannya itu bisa berhasil. Di MAS Ubudiyah ini, semua keputusan selalu di rapatkan dan didiskusikan oleh kepala madrasah, guru, dan tata usaha, agar terciptanya keputusan yang diterima oleh semua pihak. Dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokrasi kepala madrasah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan tata usaha, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Namun demikian, kepala madrasah tidak melakukannya secara sepihak artinya setiap keputusan yang diambil adalah merupakan hasil musyawarah dengan guru dan tata usaha. Menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dalam suatu madrasah merupakan hal yang penting. hal ini terlihat dari hal sebagai berikut : (1) Kepala madrasah dalam merencanakan suatu kegiatan selalu mengikutsertakan bawahan, yaitu dengan adanya pemberitahuan rencana kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan madrasah. (2) Kepala madrasah dalam menyelesaikan persoalan selalu meminta masukan kepada bawahan. (3) Kepala madrasah dalam memimpin rapat menggunakan sistem demokratis, jadi setiap bawahan boleh memberi saran, kritik dan masukan. (4) Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan suara dari bawahan. (5) Kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen selain menggunakan pendekatan formalistik juga menggunakan pendekatan humanistik, dengan pendekatan humanistik kepala madrasah memberikan pelayanan profesional, memberikan arahan dan bimbingan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi adalah sebagai berikut: 1) Semua kebijakan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pimpinan. 2) Gambaran kegiatan diperoleh selama masa pembahasan. Langkahlangkah umum kebijakan kelompok digariskan lebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis. Pemimpin memberikan saran beberapa alternatif prosedur yang dapat dipilih di antaranya.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

3) Para bawahan bebas bekerja sama dengan siapa saja yang mereka senangi. Pembagian tugas pekerjaan diserahkan kepada kelompok untuk ditentukan bersama. 4) Pemimpin berfikir berdasarkan fakta dalam memberikan pujian atau kritikan, serta berusaha memberi semangat tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan. (Djaenuri, 2015).

Gaya ini disebut partisipasi karena pemimpin atau pengikut saling tukar-menukar ide dalam pembuatan keputusan, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi. (Thoha, 2015). Pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan demokratis selalu melibatkan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, pemimpin dengan tipe demokratis ini, juga selalu menjaga hubungan yang serasi, baik hubungan formal maupun hubungan informal dengan bawahannya. Kepemimpinan demokratis akan mengakomodasi bermacam bentuk partisipasi dari berbagai unsur, gaya kepemimpinan demokratis menciptakan iklim kerja yang kondusif. (Torang, 2014)

Beberapa sifat dari tipe demokratis adalah : 1) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia, 2) Berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik, 4) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, 5) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan, 6) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari dirinya. (Murni, 2009). Dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis ini lebih mengedepankan kepentingan kelompok, karena pemimpin menghargai dan mau mendengarkan bawahannya. Dalam pengambilan keputusan pemimpin lebih mengedepankan musyawarah.

2. Cara Meningkatkan Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah mengenai tentang cara meningkatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan, cara meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini adalah dengan cara meningkatkan fasilitas, membuat panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan membuat brosur.

Untuk meningkatkan jumlah siswa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah melalui cara sebagai berikut :

a. Meningkatkan Fasilitas dan Kinerja Guru

Guna meningkatkan jumlah siswa, perlu adanya suatu perubahan, salah satunya ialah perubahan fisik madrasah, seperti meningkatkan lagi pembangunan sarana dan prasarana serta memperbaiki sarana yang rusak atau tidak terpakai menjadi bagus dan bisa terpakai. Kinerja guru dan tata usaha juga perlu ditingkatkan, yaitu dengan cara mengikuti diklat dan pelatihan-pelatihan yang lainnya agar menambah wawasan dan meningkatkan kinerja guru dan tata usaha tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah siswa, karena hal tersebut akan menarik peserta didik baru untuk masuk ke madrasah.

b. Membuat Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Pembentukan atau tim-tim ini di khususkan untuk mencari siswa, mengurus administrasi siswa baru dan tim tersebut sudah berpengalaman dalam hal ini, serta dibekali oleh kepala madrasah agar proses nya berjalan lancar.

c. Membuat Brosur

Brosur yang dibuat memuat beberapa informasi seperti, denah lokasi madrasah, syarat pendaftaran, visi-misi madrasah, kegiatan yang dilaksanakan, prestasi yang sudah diraih, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan tenaga pendidik.

Dalam meningkatkan jumlah siswa diperlukan pendekatan penerimaan peserta didik yaitu sebagai berikut: (1) Pendekatan formal merupakan pendekatan yang ditempuh dengan menyebarkan brosur, memasang spanduk dan baliho, serta siaran di radio, televisi dan media massa. (2) Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang ditempuh dengan kepedulian sosial seperti pemberian santunan pada anak yatim piatu pada saat peringatan hari besar Islam. (3) Pendekatan kultural merupakan pendekatan yang ditempuh dengan menyesuaikan kultur masyarakat sekitar. (4) Pendekatan rasional-profesional merupakan pendekatan yang ditempuh dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Islam yang sedang dikelola. (5) Pendekatan ideologis merupakan pendekatan yang ditempuh dengan menggunakan “bahasa agama” untuk menentukan lembaga pendidikan yang akan dipilih. (Qomar, 2007).

3. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah mengenai tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter. Gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan jumlah siswa. Berikut ini adalah gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan jumlah siswa :

a. Demokratis

Dalam gaya demokratis, pemimpin mampu tanggung jawab dalam gaya kepemimpinannya dengan memberdayakan bawahannya. Kepemimpinan ini biasaya selalu memutuskan keputusan melalui keterlibatan dari bawahannya. Kepemimpinan semacam ini dipandang sebagai kepemimpinan yang favorit dan bisa dilakukan sepanjang masa. Hal ini karena lancarnya komunikasi atasan ke bawahan dan sebaliknya, bisa terjalin dengan baik, lancar dan familiar. Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratik merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab, yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah:

- 1) Konsultasi kebawah dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dengan menarik keahlian yang dimiliki oleh para pengikut, sehingga para pengikut akan dapat menerima semua keputusan yang diambil serta dapat menjalankannya.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

- 2) Kosultasi lateral, pemimpin melibatkan peran serta orang-orang dalam berbagai sub unit untuk mengatasi keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemimpin
 - 3) Konsultasi keatas, memungkinkan seorang pemimpin untuk menaruh keahlian seorang atasan yang berkemampuan lebih besar dari manajer.
- b. Visioner
- Gaya kepemimpinan ini ditandai penuh dengan ide-ide, rencana dan metode yang menjadi ciri khas. Para pemimpin ini senang merancang sesuatu untuk masa depan, bahkan hal yang belum terpikirkan oleh bawahannya sekalipun sudah ada dalam benak pemimpin.
- c. Otoriter / Otokratik
- Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati. Kepemimpinan ini dasar keyakinan adalah bahwa kepemimpinan dimiliki oleh pemimpin karena ia memiliki wewenang tersebut. Ia memiliki wewenang karena menjadi pemimpin. Ia mengetahui dan akan memutuskan hal-hal yang perlu dilaksanakan. Dalam hal ini dimaksudkan adalah bahwa tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin semacam ini dalam pengawasannya berjalan sangat ketat, dimana digunakan perintah-perintah yang selalu disertai oleh sanksi-sanksi keras, jika terjadi hal-hal yang menyimpang dari perintahnya itu. (Kasan, 2010). Kepemimpinan otokrasi dapat dilihat dari ciri-cirinya antara lain:
- 1) Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat pada dirinya
 - 2) Menganggap dirinya paling berkuasa
 - 3) Menganggap dirinya paling mengetahui segala persoalan, orang lain dianggap tidak tahu
 - 4) Keputusan-keputusan yang diambil secara sepihak, tidak mengenal kompromi, sehingga ia tidak mau menerima saran dari bawahan bahkan ia tidak memberi kesempatan.

Kepatuhan pengikut terhadap pimpinan merupakan corak gaya kepemimpinan otokratik. Seorang pemimpin yang bergaya otokratik mempunyai berbagai sikap antara lain:

- 1) Memperlakukan para pengikut sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, sehingga kurang menghargai harkat dan martabat mereka
- 2) Mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksanaan tugas tersebut dengan kepentingan dan kebutuhan para pengikut
- 3) Mengabaikan peranan para pengikut dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam hal mengambil keputusan, seorang pemimpin yang otokratik akan bertindak sendiri dan memberitahukan kepada para bawahannya bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahan itu hanya berperan sebagai pelaksana karena mereka tidak dilibatkan sama sekali dalam proses pengambilan keputusan itu. Dalam memelihara hubungan dengan para bawahannya, manajer yang otokratik biasanya menggunakan pendekatan formal berdasarkan kedudukan dan statusnya dalam organisasi dan kurang mempertimbangkan apakah kepemimpinannya diterima dan diakui oleh para bawahan itu atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan otokratik adalah gaya



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

kepemimpinan dimana seorang pemimpin memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi, tanpa partisipasi dari bawahan.

d. Kharismatik

Pemimpin yang mempunyai daya tarik tersendiri yang sangat memikat, sehingga dapat memotivasi bawahan dalam menjalankan tugas. Bawahan mempercayai pemimpin karena pemimpin dianggap mempunyai pandangan, nilai dan tujuan yang dianggapnya benar. Oleh sebab itu, pemimpin yang mempunyai kharisma lebih besar dapat lebih mudah mempengaruhi dan mengarahkan bawahan agar bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemimpin. Selanjutnya dikatakan kepemimpinan kharismatik dapat memotivasi bawahan untuk mengeluarkan upaya kerja ekstra karena mereka menyukai pemimpinnya.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal. Gaya kepemimpinan di madrasah ini adalah gaya kepemimpinan demokratis yang dilihat dari kepala madrasah merencanakan dan mengikutsertakan bawahan, menyelesaikan persoalan dengan meminta masukan dari bawahan, menggunakan sistem demokrasi saat rapat, pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan suara dari bawahan, memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahan. Cara meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini dimulai dengan meningkatkan fasilitas dan kinerja guru, membuat panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan membuat brosur. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini adalah gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter.

REFERENSI

- Amiruddin. (2006). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Budiantara, N. (2015). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Surabaya: Deepublish.
- Danim, S. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djaenuri, M. A. (2015). *Kepemimpinan, Etika, Dan Kebijakan Pemerintah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kasan, T. (2010). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta Timur: Studia Press.
- Moeloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Murni, V. R. (2009). *Education Management : Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, B. J. (2008). *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: Ircisod.